



Cerita ini memiliki dua versi. Versi pertama menjelaskan bahwa tokoh tersebut disebut **“Lombeng Susu”** karena memiliki payudara yang sangat panjang. Dalam kisah ini, ia digambarkan sebagai seorang ibu dengan keunikan fisik yang luar biasa. Ketika hendak menyusui anaknya, meskipun sang anak berada di belakang tubuhnya, ia tidak perlu berbalik badan. Ia cukup mengayunkan payudaranya ke belakang hingga mencapai anaknya, lalu menyusunya dengan mudah. Karena keistimewaan tersebut, masyarakat kemudian mengenalnya dengan sebutan Lombeng Susu, yang berarti perempuan dengan payudara panjang.

Versi kedua menjelaskan bahwa penamaan Lombeng Susu bukan didasarkan pada ciri

fisiknya, melainkan pada sifat dan kepribadiannya yang sangat baik. Dalam versi ini, ia digambarkan sebagai perempuan yang berhati mulia dan tidak tega melihat orang lain hidup dalam kesusahan, kelaparan, atau kehausan. Siapa pun yang ditemuinya dalam keadaan menderita pasti akan ia tolong. Setiap orang yang datang ke wilayah Tande dan mengalami kelaparan atau kehausan akan ia sambut dengan penuh kepedulian. Ia menyediakan makanan dan minuman tanpa membedakan asal-usul, status sosial, ataupun hubungan kekerabatan. Karena kemurahan hati dan kepeduliannya terhadap sesama, terutama kepada mereka yang kelaparan dan kehausan, masyarakat pun mengenalnya dengan sebutan Lombeng Susu.

...Selesai...

